

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah SMP Negeri 5 Kota Kupang

SMP Negeri 5 Kota Kupang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Kupang, tepatnya di wilayah jalan Frans Seda Kelurahan Oebobo Kecamatan Kelapa Lima. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah pada tanggal, 01 April 1979, nomor akte : 24.13.01.01.00035.

Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 5 Kota Kupang dimulai pada pukul 07.15 pagi dan berakhir pada pukul 12.00 siang, dilanjutkan sekolah sore dimulai pada pukul 01.00 siang dan berakhir pukul 05.00 sore sesuai ketentuan yang berlaku secara Nasional.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kota Kupang adalah sebagai berikut:

a) Visi

Menghasilkan tamatan yang bertaqwa, berprestasi, terampil dan berdaya saing tinggi seta berbudi pekerti yang luhur.

b) Misi

1. Meningkatkan kedisplinnan seluruh warga sekolah

2. Melaksanakan kegiatan belajar dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang dengan optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
3. Menimbulkan semangat berkompeten dalam bekerja dan belajar secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Mengoptimalkan atau fungsionalisasi perpustakaan dan laboratorium sekolah.
5. Membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Membina dan mengembangkan kegiatan peduli sesama lingkungan hidup sebagai wujud hidup dalam kebersamaan dan keselarasan
7. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya daerah sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
8. Meningkatkan mutu pelayanan administrasi yang cepat dan tepat dalam mendukung tercapainya mutu pendidikan.
9. Meningkatkan peran aktif orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mendukung terciptanya kualitas belajar yang optimal.

4.1.3. Komponen Pendidikan SMP Negeri 5 Kota Kupang

Beberapa komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Kupang kearah pencapaian Visi-Misi sekolah, sebagai berikut :

1. Pemerintah

Dukungan dan peran pemerintah terhadap penyelenggaraan pada SMP Negeri 5 Kota Kupang sangat besar, antara lain penempatan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, bantuan sarana dan prasarana sekolah, bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAS), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

2. Orang tua

3. Guru-guru (tanaga pendidik)

Maju tidaknya penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada peran guru. Keberadaan guru yang kompeten dan profesional dalam bidang pengajaran merupakan suatu tuntutan.

4. Peserta didik

Kemajuan dalam pendidikan secara internal sangat ditentukan oleh peserta didik sendiri. Kontribusi mereka itu terwujud dalam komitmen untuk belajar dan bersedia untuk diajar. Sikap yang proaktif dari siswa sangat diharapkan perwujudannya melalui kedisiplinan diri, disiplin belajar, disiplin dalam berlatih, kreatif dan inovatif.

4.1.4. Kurikulum sekolah

Kurikulum SMP Negeri 5 Kota Kupang mencakup jenis program mata pelajaran adalah sebagai berikut :

1. Program Mata Pelajaran Umum

Program Mata Pelajaran Umum meliputi;

- a. Pendidikan Agama
 - b. Pendidikan Kewarganegaraan
 - c. Bahasa Indonesia
 - d. Bahasa Inggris
 - e. Matematika
 - f. IPA
 - g. IPS
 - h. Seni Budaya
 - i. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesenian (PJOK)
2. Muatan lokal
- a. Pendidikan Lingkungan Kehidupan Sosial Masyarakat NTT
 - b. Pendidikan Keterampilan

4.1.5. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta menambah pengalaman siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang masyarakat. Jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler.

- a. Kegiatan Pramuka (Wajib)
- b. Olahraga (Pilihan)
- c. Kesenian (Pilihan)
- d. Kempo (Pilihan)
- e. PIR (Pilihan)

f. Drumband (Pilihan)

4.1.6. Sarana dan fasilitas sekolah

a. Sarana Pemanjang

SMPN 5 Kota Kupang mempunyai sarana pemanjang antara lain :

1. Lapangan upacara
2. Lapangan olahraga
3. Laboratorium IPA
4. Laboratorium Bahasa
5. Laboratorium Komputer
6. Tempat parkir kendaraan motor
7. Pos satpam
8. Kantin
9. Tandon air
10. Telepon
11. Internet WIFI
12. Air PAM
13. Bak Sampah
14. Listrik PLN

b. Fasilitas Pemanjang

1. Meja biro
2. Rak buku
3. Lemari
4. Komputer
5. Laptop
6. LCD

7. Meja dan kursi murid
8. Meja dan kursi guru
9. Papan tulis, papan pengumuman, papan struktur organisasi sekolah, papan absensi
10. Alat kesenian
11. Alat laboratorium biologi
12. Alat laboratorium IPA
13. Alat laboratorium komputer
14. Alat laboratorium bahasa
15. Alat keterampilan
16. Alat peraga
17. Mesin cetak
18. Mesin fotocopy/scan

4.2. Hasil Penelitian Lapangan

Kegiatan ekstrakurikuler alat musik keyboard di SMP Negeri 5 Kota Kupang, banyak diminati oleh peserta didik. Dari sejumlah peserta didik, peneliti memilih 2 peserta didik untuk dijadikan sampel dalam penelitian, dengan rincian 1 orang memainkan akord sebuah lagu dan 1 orang memainkan melodi lagu.

4.2.1. Perencanaan

Peneliti menyiapkan notasi lagu “ Mengheningkan Cipta”, dan alat musik keyboard yang sudah disiapkan. Adapun persiapan yang dimaksud :

1. Sekolah menyiapkan instrumen keyboard sebagai media pembelajaran dan pelatihan.
2. Menyiapkan notasi lagu “mengheningkan cipta” pada nada dasar C yang ditulis pada kertas HVS, dan dicopy dan dibagikan kepada peserta didik. Alasan peneliti memilih lagu mengheningkan cipta karena lagu ini mudah dimainkan dan notasi pada lagu mengheningkan cipta serta akord-akord pada lagu ini sangat sederhana untuk dimainkan peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Kupang.
3. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses latihan keyboard dan mencatatnya, kemudian dijadikan acuan untuk pertemuan selanjutnya.
4. Menerapkan metode meniru dan drill dalam proses latihan keyboard.

4.2.2. Pelaksanaan

4.2.2.1. Tahap awal

1. Pertemuan pertama

Peneliti menjelaskan tentang sejarah alat musik keyboard, berdasarkan etimologis, serta nada-nada yang terdapat pada keyboard.

Instrumen keyboard ini sudah ada sejak zaman kuno. Pada awal kemunculannya bilah-bilah masih dalam ukuran sangat lebar. Baru pada abad ke-16, 200 tahun lamanya, muncul pembakuan lebar bilah. Satu oktaf sebanyak 12 bilah di buat

totalnya selebar 16,5 sentimeter. Pada abad ke -15 diciptakan intrumen musik berdawai dengan bunyian melalui petikan, munculah hapsichord. Hapsichord ini terus berkembang pada abad ke-17 dan ke-18. Suatu teknik membunyikan dawai kembali dikembangkan dengan alat pukul kecil yang bekerja. Instrumen inovasi baru itu sangat populer karena volume nada bisa diatur dengan keras lemahnya memanipulasi papan kunci. Nama alat itu pun menjadi pianoforte, lama-kelamaan diringkas menjadi piano.

Instrumen keyboard ini yang memungkinkan berkembangnya musik barat dengan spektrum harmoni yang bisa dikatakan tidak tertandingi oleh aliran musik lain di bumi ini. Komposisi orkes simponi berasal dari kemampuan piano menghasilkan nada-nada harmoni.

Keyboard elektronik baru muncul pada abad ke-20. Dipasarkan pertama kali oleh laurens Hammond di Amerika Serikat 1935. Sejak itu mulai berkembang instrumen yang sekarang ini menjadi rajanya alat musik. Suara orkes simponi pun dengan puluhan instrumen bisa dihasilkan oleh satu keyboard saja.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti mulai mengajarkan tentang tata cara posisi duduk yang benar dan mengajarkan teknik-teknik penjarian dasar pada peserta didik dengan baik dan benar. Pada tahap ini, peneliti memberi contoh di depan peserta didik dan peserta didik melihat dan meniru dari apa yang diajarkan.

- Posisi duduk yang benar saat bermain alat musik keyboard.
 - Duduklah di depan papan tuts keyboard bagian tengah. Bangku dan tombol pengatur ketinggian tempat duduk membantu anda menjaga postur tubuh yang benar saat bermain keyboard.
 - Aturilah posisi tungkai agar kedua lutut berada di bawah papan tuts. Jejakan telapak kaki di lantai sesuaikan jarak bangku dari keyboard.
 - Letakan jari-jari tangan di atas tuts keyboard. Rilekskan kedua lengan agar jari tangan sedikit melengkung ke bawah membentuk huruf C, pastikan kedua siku sama tinggi dengan papan keyboard.
 - Duduklah dengan punggung yang tegak, tetapi rileks. Tarik napas dalam-dalam sambil mendekatkan bahu ke telinga lalu buang napas sambil merilekskan bahu.



Gambar 4.1: Peneliti sedang mengajarkan posisi duduk yang benar bermain alat musik keyboard yang baik dan benar, Dok. Gani Daris. 2018.

Teknik penjarian dasar bermain alat musik keyboard, Peneliti menunjukkan posisi nada do=c sampai nada do tinggi satu oktaf. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa jari jempol yaitu jari 1, jari telunjuk jari 2, jari tengah jari 3, jari manis jari 4, dan jari kelingking jari 5. Peneliti memberi contoh cara memainkan teknik penjarian tangga nada dasar kepada peserta didik, dimulai dengan tangan kanan kemudian tangan kiri, kemudian dimainkan secara bersamaan (tangan kiri dan tangan kanan).

Berikut, tentang penggunaan jari pada saat kita bermain alat musik piano/keyboard.



Penjarian tangan kanan :



Keterangan :

Tuts C = jari 1 (ibu jari)

Tuts D = jari 2 (jari telunjuk)

Tuts E = jari 3 (jari tengah)

Tuts F = jari 1 (ibu jari)

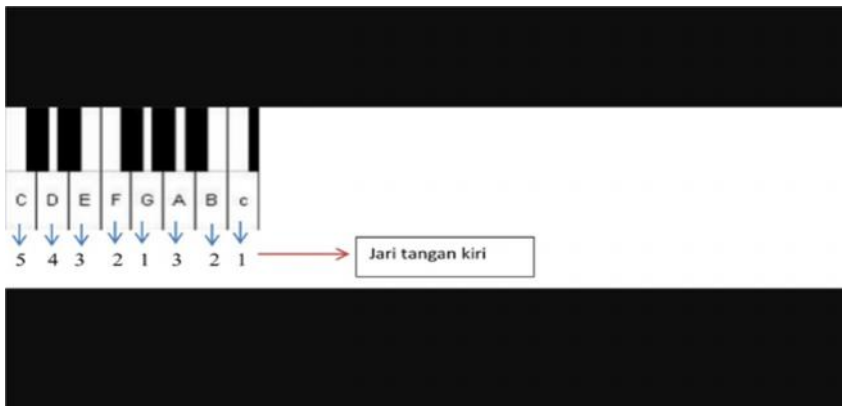
Tuts G = jari 2 (jari telunjuk)

Tuts A = jari 3 (jari tengah)

Tuts B = jari 4 (jari manis)

Tuts C = jari 5 (jari kelingking)

Penjarian tangan kiri :



Keterangan :

Tuts C = jari 5 (jari kelingking)

Tuts D = jari 4 (jari manis)

Tuts E = jari 3 (jari tengah)

Tuts F = jari 2 (ibu telunjuk)

Tuts G = jari 1 (ibu jari)

Tuts A = jari 3 (jari tengah)

Tuts B = jari 2 (jari telunjuk)

Tuts C = jari 1 (ibu jari)



Gambar 4.2: Melatih teknik penjarian tangga nada dasar pada peserta didik (Kevin), Dok. Gani Daris. 2018.

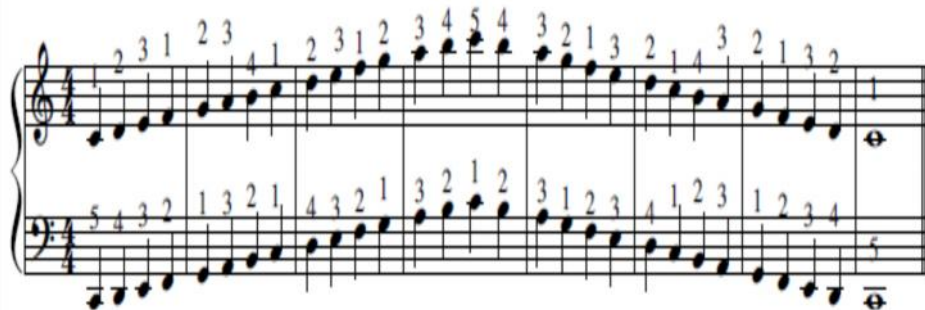


Gambar 4.3: Melatih teknik penjarian tangga nada dasar pada peserta didik (Nale), Dok. Gani Daris. 2018.

Pada pertemuan ini, peserta didik (Kevin dan Nale) mengalami kesulitan saat berlatih teknik penjarian. Keduanya masih bingung dengan penomoran jari dan masih kaku saat berlatih teknik penjarian.

Maka dari itu, sebagai jalan keluarnya peneliti terus melatih peserta didik (Kevin dan Nale) secara berulang-ulang dan memberikan contoh memainkan teknik penjarian tangga nada dengan benar.

ETUDE PENJARIAN TANGGA NADA DASAR



Tangan kanan : 1 2 3 4 5 6 7 i 7 6 5 4 3 2 1

Tangan kiri : 1 2 3 4 5 6 7 i 7 6 5 4 3 2 1

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti mencoba peserta didik kembali untuk memainkan teknik penjarian tangga nada. Peneliti melihat bahwa, peserta didik sudah bisa memainkan teknik penjarian tangga nada.

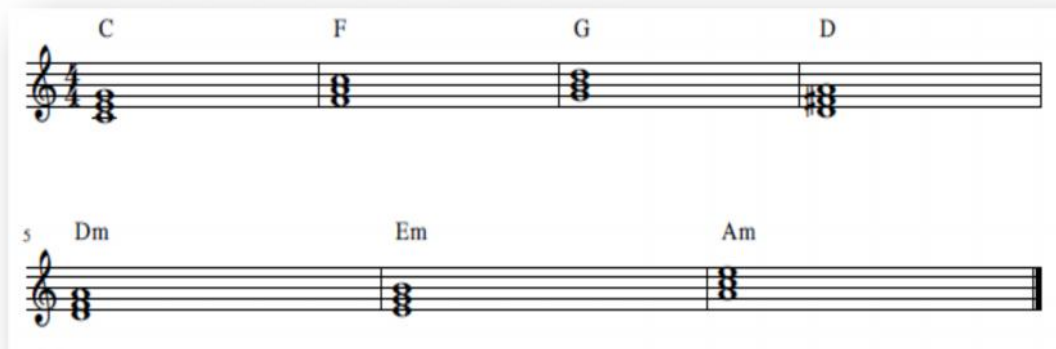
Pada pertemuan ini, peneliti melanjutkan mengajarkan akord dasar dalam memainkan lagu “mengheningkan cipta” pada alat musik keyboard.

Pelaksananya :

- Peneliti menjelaskan sambil mempratekan akord kepada peserta didik bahwa, Jumlah akord yang terdapat pada lagu “mengheningkan cipta” yaitu terdapat 5 akord, sebagai berikut :

- Akord C, gabungan dari nada 1-3-5 (jari kelingking-jari tengah-jari jempol)
- Akord F, gabungan dari nada 4-6-1 (jari kelingking-jari tengah-jari jempol)
- Akord G, gabungan dari nada 5-7-2 (jari kelingking-jari tengah-jari jempol)
- Akord Dm, gabungan dari nada 2-4-6 (jari kelingking-jari tengah-jari jempol)
- Akord Em, gabungan dari nada 3-5-7 (jari kelingking-jari tengah-jari jempol)
- Akord D, gabungan dari nada 2-4-6 (jari kelingking-jari tengah-jari jempol)
- Akord Am, gabungan dari nada 6-1-3

Contoh akord pada not balok



- Peneliti menjelaskan bahwa akord-akord dasar seperti C, F, G, Dm dan Em merupakan gabungan dari tiga nada, sehingga dalam memainkan keyboard untuk menekan

sebuah akord mempunyai aturan tertentu, yaitu menggunakan jari jempol, jari tengah, dan jari kelingking.

- Peneliti memberikan contoh cara menekan akord-akord C, F, G, Dm, Em, dalam memainkan lagu “mengheningkan cipta”, kemudian peserta didik meniru secara berulang-ulang.



Gambar 4.4: Melatih peserta didik (Kevin) dalam menekan akord, Dok. Gani Daris. 2018.



Gambar 4.5: Melatih peserta didik (Nale) dalam menekan akord, Dok. Gani Daris. 2018.

Pada pertemuan ini, peserta didik (Kevin dan Nale) tidak terlalu mengalami kesulitan saat menekan akord lagu mengheningkan cipta.

Maka dari itu, peneliti menyuruh peserta didik untuk berlatih menekan akord secara berulang-ulang.

4. Pertemuan keempat.

Pada pertemuan keempat, peserta didik (Kevin dan Nale) sudah bisa memainkan akord lagu mengheningkan cipta saat diuji kembali oleh peneliti.

Pertemuan ini, peneliti melanjutkan melatih peserta didik dalam memainkan melodi lagu “mengheningkan cipta”. Peneliti memberikan teks melodi lagu mengheningkan cipta pada peserta didik, Kemudian peneliti menjelaskan, bahwa memainkan melodi lagu mengheningkan cipta mempunyai penomoran jari.

Etude-etude lagu mengheningkan cipta

Mengheningkan Cipta

T. Prawit

I I IV V I ii V I I

5 3 4 5 5 3 5 5 4 5 3 2 1 5 4 3 2 1 2 5 3 4 5 5 3 5

IV V I ii V I V I II V I V

10

5 4 5 3 2 1 3 3 2 1 2 2 1 2 3 1 5 3 5 3 3 2 1 2 2 5 2 5 2

I iii vi V I V I V I

20

5 4 3 2 3 2 1 2 1 4 2 3 2 1

Mengheningkan Cipta

T.Parawit

I I IV V I ii V
5 3 4 5 5 3 5 5 4 5 3 2 1 5 4 3 2 1 2 5

l . . . 5 l 3 . 4 5 l 5 . 3 i l i 7 i 6 l 5 . 3 5 l 4 3 2 1 l 2 . . 5 l

I I IV V I ii V I V
3 4 5 5 3 5 5 4 5 3 2 1 3 3 2 1 3 2 1 2 3 1

l 3 . 4 5 l 5 . 3 1 l i 7 i 6 l 5 . 3 4 l 3 2 1 2 l 1 . 0 1 l 2 . 3 1 l

I II V I V I iii vi V
5 3 5 3 3 2 1 2 2 5 2 5 2 5 4 3 2 3 2 1

l 5 . 3 i l 6 6 5 4 l 5 . . 5 l i . . 5 l 2 . . 5 l 3 2 i 7 l i . 7 6 l

I V I V I
2 1 4 2 3 2 1

l 5 3 4 2 l 3 . . . l 2 . . . l 1 . . 0 ll

Peneliti memberikan contoh cara memainkan melodi lagu “mengheningkan cipta”, kemudian peserta didik meniru memainkan melodi tersebut.



Gambar 4.6: Peneliti melatih peserta didik (Nale) memainkan melodi lagu mengheningkan cipra, Dok. Gani Daris.2018.



Gambar 4.7: Peneliti melatih peserta didik (Kevin) memainkan melodi lagu mengheningkan cipra, Dok. Gani Daris.2018.

Pada pertemuan ini, peserta didik (Kevin dan Nale) mengalami kesulitan. Peserta didik masih belum bisa memainkan melodi lagu mengheningkan cipta dengan baik dan

benar dan belum bisa memainkan melodi lagu sesuai penomoran jari.

Maka dari itu, peneliti berulang-ulang melatih dan memberikan contoh kepada peserta didik memainkan melodi lagu mengheningkan cipta dengan baik dan benar. Dalam proses latihan peneliti melihat bahwa, peserta didik (Nale) mengalami kemajuan dalam memainkan melodi lagu, sedangkan peserta didik (Kevin) belum ada kemajuan memainkan melodi lagu.

4.2.2.2. Tahap inti

5. Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini, peneliti mencoba kembali peserta didik dalam memainkan melodi lagu “mengheningkan cipta”. Peneliti melihat peserta didik (Nale) sudah mampu dan tidak kaku dalam memainkan melodi lagu mengheningkan cipta, sedangkan peserta didik (Kevin) belum bisa mengusai melodi lagu mengheningkan cipta dengan benar. Dalam hal ini, peneliti memutuskan bahwa peserta didik (Kevin) memainkan bagian akord lagu dan peserta didik (Nale) memainkan bagian melodi lagu.

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memainkan lagu mengheningkan cipta secara bersamaan.



Gambar 4.8: Peneliti melatih memainkan lagu mengheningkan cipta secara bersamaan, Dok.Gani Daris. 2018.

Pertemuan ini peserta didik (Kevin dan Nale) belum bisa memainkan lagu mengheningkan cipta dengan baik. Peserta didik masih belum kompak saat memainkan lagu, kadang peserta didik (Nale) cepat dan peserta didik (Kevin) lambat, dan sebaliknya.

Maka dari itu, peneliti melatih secara terus-menerus dan memberikan contoh yang benar. Peneliti memberikan tempo yang benar dalam memainkan lagu mengheningkan cipta.

6. Pertemuan keenam

Pada tahap ini, peneliti mencoba kembali memainkan lagu mengheningkan cipta pada peserta didik. Peneliti melihat bahwa peserta didik masih belum bisa memainkan lagu mengheningkan cipta dengan baik dan benar, Sehingga peneliti melatih lagi lagu

mengheningkan cipta secara berulang-ulang dan memberikan contoh yang benar memainkan lagu.



Gambar 4.9: Peneliti melatih ulang lagu mengheningkan cipta, Dok.Gani Daris. 2018.

7. Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ini, peserta didik (Kevin dan Nale) sudah bisa memainkan lagu mengheningkan cipta dengan baik. Maka dari itu peneliti melihat bahwa peserta peserta didik siap untuk tampil dalam mengiringi lagu “mengheningkan cipta” pada saat pacara hari Senin.



Gambar 4.10: Peneliti melakukan latihan gladi upara hari Senin, Dok. Gani Daris. 2018.

Pada pertemuan ini, peserta didik (Kevin dan Nale) mengalami kesulitan, yaitu tempo paduan suara dan musik keyboard belum kompak, sehingga peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang dengan memberi tahu kepada peserta didik paduan suara, supaya mengikuti tempo alat musik keyboard yang dimainkan peserta didik (Kevin dan Nale).

4.2.2.3. Tahap akhir

8. Pertemuan kedelapan

Pada tahap ini, peserta didik tampil pada upara hari Senin tanggal 17 september 2018.

Jumlah semua anggota 22 peserta didik kelas B, C, D, dan F, yakni :

- Pemain keyboard 2 orang
- Direksi 1 orang

- Penyanyi 19 orang

Pelaksanaannya:

Peneliti mengingatkan peserta didik (Kevin dan Nale) untuk duduk yang benar saat bermain alat musik keyboard, kemudian peneliti menyuruh agar peserta didik melakukan pemanasan yaitu penjarian dasar sebelum upacara dimulai, guna tidak kaku saat memainkan lagu mengheningkan cipta.



Gambar 4.11: Peserta didik mengiringi lagu mengheningkan cipta pada saat upacara hari Senin, Dok. Gani Daris 2018.

Pada tahap akhir ini, peneliti melihat konsentrasi peserta didik (Kevin dan Nale) terbagi, sehingga peserta didik (Nale) salah menekan not awal lagu. Karena peserta didik (Kevin dan Nale) baru tampil untuk mengiringi lagu saat upacara hari senin.